

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bagi kebanyakan wanita, proses kehamilan dan persalinan adalah proses yang dilalui dengan kegembiraan dan suka cita. Tetapi 5-10 % dari kehamilan termasuk kehamilan dengan faktor resiko. Faktor Resiko Kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Wanita dengan kehamilan beresiko harus mempersiapkan diri dengan lebih memperhatikan perawatan kesehatannya dalam menghadapi kehamilannya. (Indrawati, 2016).

Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko pada kehamilan yaitu terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun. Dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi. Faktor penyebab yang lain yaitu tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4 dan juga Faktor Medis dan Faktor Obstetrik. Faktor penyebab resiko tinggi kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi bahkan dapat terjadi Komplikasi dalam persalinan. (Hapsari, 2014)

Kematian ibu dapat terjadi sebagai akibat langsung dari komplikasi yang berkembang pada kehamilan, persalinan atau faktor postpartum dan sebagai akibat tidak langsung karena memburuknya pelayanan klinis yang ada. Kejadian komplikasi persalinan dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor risiko pada saat kehamilan. Namun, hal ini tidak dapat menjadi tolak ukur akan kejadian tersebut, karena komplikasi persalinan dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak mempunyai faktor-faktor risiko. Oleh sebab itu, bidan sebagai petugas pelayanan kesehatan yang memiliki hubungan langsung dengan ibu hamil dalam pemberian asuhan atau perawatan kehamilan (*Antenatal Care*) berperan penting untuk mengelola pencegahan risiko melalui *skrining* sehingga dapat menentukan tingkat risiko sesuai dengan tingkat kegawatan dari faktor risiko tersebut. (Litbangkes Kemenkes RI, 2013)

Berdasarkan SDKI tahun 2012, identifikasi komplikasi yang berhubungan dengan persalinan antara lain persalinan lama (*Partus macet*), ketuban pecah dini, perdarahan, infeksi, dan eklampsia. Komplikasi tersebut jika tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan kematian ibu. Faktor-faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama, infeksi dan lain-lain. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal di pedesaan memperoleh pelayanan kesehatan (Aeni, 2013).

Sedangkan Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, disebabkan karena perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak. Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda- tanda, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan (Hapsari, 2014). maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi dan penanganannya perlu segera dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Qudriani, 2014).

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian yang terjadi pada ibu hamil selama kehamilan atau 42 hari setelah melahirkan yang disebabkan oleh apapun yang berkaitan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya bukan diakibatkan oleh cedera atau kecelakaan disetiap 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan sejak tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu dari 390 menjadi 228 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 mengalami peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) yang signifikan yaitu sebanyak 359 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Menurut hasil Survei Pendudukan Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mengalami penurunan sebanyak 305 jiwa per 100.000 kelahiran hidup tetapi masih jauh dari target MDGs tahun 2015 (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, Meiwita

Budhiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. (ICIFPRH : 2019)

Berdasarkan data dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Riau Angka Kematian Ibu (Kehamilan, Persalinan dan Nifas) pada Tahun 2018 sebesar 109 Jiwa. Dan pada Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 125 jiwa. Dari 125 kejadian angka kematian ibu terbesar berada di wilayah kabupaten Bengkalis sebesar 14 kematian, sedangkan di Kabupaten Kepulauan Meranti ada 7 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbesar di Propinsi Riau Tahun 2019 adalah perdarahan ( 33 %), Lain-Lain ( 21%) dan Hipertensi Dalam Kehamilan ( 26%), dan penyakit lain-lain disini adalah kematian yang disebabkan kemungkinan adanya komplikasi seperti Anemia, Hipertensi, Diabetes Melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Kecacingan, Hepatitis dll yang terjadi dalam kehamilan. (LKjIP Dinkes Prov.Riau : 2019)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti tahun Januari 2019-Agustus 2020, didapatkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) telah mencapai 12 orang. Dimana dari 12 kematian ibu 7 berada di fase bersalin. 1 pada fase Hamil dan 4 pada fase Nifas. Kemudian jenis komplikasi yang terjadi pada ibu adalah Perdarahan sebanyak 5 kasus, Gangguan Metabolik 1 kasus, Gangguan Sistem Peredaran darah sebanyak 3 kasus, dan Preeklamsi/Eklamsi 3 kasus. Adapun dari 12 angka kematian ibu berdasarkan data dapat dilihat bahwa kejadian komplikasi tersebut berhubungan dengan factor resiko kehamilan

pada ibu saat hamil. Dimana dijumpai ibu dengan factor resiko umur > 35 tahun sebanyak 3 orang, factor resiko umur < 20 tahun 1 orang, factor resiko paritas sebanyak 2 orang, dan Faktor resiko Penyakit Ibu/Riwayat Medis sebanyak 3 orang. (Dinkes : 2019)

Dalam penelitian ini saya mengambil data di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari data sekunder didapatkan jumlah ibu hamil K1 dari bulan juli 2019-juli 2020 di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai sebanyak 376 ibu hamil. Dari jumlah tersebut terdapat 104 Ibu hamil dengan factor resiko. Adapun kategori Faktor Resiko yaitu Ibu hamil dibawah 20 tahun sebesar 10 %, ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun sebesar 28 %, ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun sebesar 12 %, ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari 4 sebesar 19 %, Ibu hamil dengan tinggi badan dibawah 145 sebesar 2 % , ibu hamil dengan riwayat penyakit sebesar 19 %, ibu hamil dengan riwayat obstetric sebesar 10 %.

Sedangkan jumlah data persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Alai baik yang bersalin di Puskesmas Alai, bersalin di Poskesdes Wilayah kerja Puskesmas Alai, bersalin di RSUD maupun dirujuk ke RSUD dari bulan Januari 2020 s/d Agustus 2020 berjumlah 169 persalinan. Dari 169 persalinan ditemukan 42 Kasus komplikasi persalinan dan ibu dirujuk. Adapun Identifikasi kejadian komplikasi persalinan berdasarkan kasus tersebut adalah sebanyak 21 % Dengan persalinan tidak maju (Kala II Memanjang) yang terjadi pada ibu hamil usia >35 tahun, usia <20 tahun dan ibu dengan jumlah anak >4 orang.

Kemudian, sebanyak 23 % dengan komplikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) yang terjadi pada ibu hamil usia >35 tahun dan usia <20 tahun. Selanjutnya sebanyak 16 % dengan Perdarahan dan Abortus yang terjadi pada ibu usia > 35 tahun dan < 20 tahun, sebanyak 2 % dengan persalinan premature yang terjadi pada ibu usia <20 tahun, dan Hb = 9 gr %, sebanyak 5 % dengan kejadian plasenta previa, dan 23 % dengan kejadian komplikasi lainnya.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Faktor Resiko Kehamilan terhadap Kejadian Komplikasi Dalam Persalinan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana **“Hubungan Faktor Resiko Kehamilan terhadap Kejadian Komplikasi Dalam Persalinan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Faktor Resiko Kehamilan terhadap Kejadian Komplikasi Dalam Persalinan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Alai.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi factor resiko kehamilan tingkat I di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Mengetahui distribusi frekuensi factor resiko kehamilan tingkat II di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Mengetahui distribusi frekuensi factor resiko kehamilan tingkat III di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Mengetahui distribusi frekuensi komplikasi dalam persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.
5. Mengetahui hubungan factor resiko kehamilan tingkat I dan II terhadap kejadian komplikasi dalam persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Meranti.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai factor resiko kehamilan dan dampaknya yang bisa terjadi dalam persalinan.

##### **1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan STIKES Al Insyirah Pekanbaru dalam pengembangan ilmu serta dapat dijadikan bahan referensi untuk selanjutnya.

##### **1.4.3 Bagi UPT Puskesmas Alai**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peningkatan mutu pelayanan kebidanan dalam mendeteksi factor resiko dalam kehamilan sehingga bisa meminimalisis kejadian komplikasi dalam persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Alai Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.5 Penelitian Terkait

| No | Peneliti Tahun                                               | Judul                                                                                                                                    | Metode Penelitian                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prima Hidayah, Heni Puji Wahyuningsih, Dan Kusminatun (2014) | Hubungan Tingkat Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan tahun 2014                                                | Metode penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan rancangan <i>cross sectional corelational</i>               | Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan dengan nilai <i>p value</i> 0.000                                                                             |
| 2. | Tinah dan Ani Pudwiyani (2016)                               | Faktor Resiko dengan kejadian penyulit Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemusu II Boyolali Tahun 2016                               | Metode penelitian ini menggunakan <i>analitik observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>             | Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh terdapat hubungan antara faktor resiko dengan kejadian penyulit persalinan yang dapat dilihat dari nilai $\chi^2$ hitung 4,644 dan <i>p value</i> sebesar 0.031.           |
| 3. | Nur Latifah dan Fitri Yuliana (2019)                         | Cara Persalinan dan Terjadinya Komplikasi Persalinan Berdasarkan Tingkat Risiko Kehamilan Menurut Skor Poedji Rochjati di BPM Tahun 2019 | Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . | Ada hubungan yang signifikan antara Komplikasi persalinan dengan tingkat risiko ibu hamil dengan nilai <i>p value</i> 0.004 dan tidak ada hubungan cara persalinan dengan tingkat risiko ibu hamil dengan nilai <i>p value</i> 0.48. |



|    |                                |                                                                                                          |                                                                                              |               |                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Lestari, dwi.<br>(2015)        | Hubungan antara usia ibu dengan kejadian penyulit dalam persalinan di RSUD Banyumas                      | Metode korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>                                     | Desain dengan | Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian penyulit dalam persalinan dengan nilai <i>p value</i> 0.016                                                                |
| 5. | Rahayu,<br>Linda Tri<br>(2019) | Identifikasi tingkat resiko kehamilan dengan menggunakan Skor Poedji Rochjati dan Penanganan Persalinan. | Desain penelitian berjenis <i>kuantitatif</i> dengan menggunakan metode deskriptif analitik. |               | Terdapat kehamilan resiko rendah dan untuk penanganan persalinannya secara normal. Akan tetapi untuk penanganan persalinan untuk penolongnya tidak sesuai dengan kartu skor poedji rochjati. |